

Analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang

Darmawan¹, Hasdiana² Ilham Wijaya³

Abstract

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evolusi penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa di Desa Mattunru- Tunrue dan kualitas akuntabilitas keuangan desa setelah penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, internet searching. Penelitian ini menggunakan istilah informan yaitu pegawai desa yang memahami dan yang terlibat langsung dalam proses penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa serta masyarakat Desa Mattunru- Tunrue yang merasakan manfaat dari diterapkannya Aplikasi tersebut. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dari hasil evolusi penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Mattunru- Tunrue diketahui bahwa Desa Mattunru- Tunrue rutin melakukan pengupdetan versi aplikasi sistem keuangan desa setiap tahunnya, hal ini dilakukan agar desa dapat menggunakan fitur yang ada dan telah diperbaiki atau fitur terbaru dari aplikasi tersebut untuk mendukung pembuatan laporan keuangannya. Kemudian untuk kualitas akuntabilitas keuangan Desa Mattunru- Tunrue setelah penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa didapati hasil bahwa telah mengalami peningkatan yang dikarenakan telah diterapkannya Asas pengelolaan keuangan desa serta diimbangi dengan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku saat mengelola dana yang ada.

Kata Kunci : *Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Asas pengelolaan Keuangan desa*

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka perlu didirikan BUM Desa menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian BUM Desa sendiri dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu perencanaan dari bawah dan perencanaan dari atas. Yang dimaksud dengan perencanaan dari bawah adalah bahwa BUM Desa didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat dengan memperhatikan dan mengakomodasikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Sementara yang dimaksud dengan perencanaan dari atas adalah bahwa proses pendirian BUM Desa dilakukan atas dasar instruksi dari pemerintah. Kementerian Negara, "Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal". <http://www.kemeneqpdtd.go.id/> (12 Juni 2018).

Wijaya (2012) bahwa otonomi desa di dasarkan pada asal-usul dan adat istiadat setempat yang menghasilkan berbagai interaksi antar individu dalam masyarakat atau merupakan hasil cipta, rasa dan krasa masyarakat dalam kenyataannya pasti akan timbul keanekaragaman. Adanya otonomi desa juga untuk mengelola pendapatan asli desa yang berasal dari salah satunya hasil usaha seperti BUM Desa, Alokasi Dana Desa (ADD) yaitu sebesar 30% untuk belanja aparatur dan operasional pemerintah desa serta sebesar 70% untuk biaya pemberdayaan masyarakat hal tersebut sesuai dengan permendagri Nomor 37 Tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang diambil dalam Penelitian ini adalah pada BUM Desa yang berlokasi di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Informan dalam Penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua BUM Desa, masyarakat Desa Lagading yaitu ada 10 orang sebagai responden dimana 10 orang ini berprofesi sebagai nelayan dan petani. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis. Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penentuan dari informan penelitian dilapangan yang sedang berlangsung dapat menambah data yang di perlukan dari peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan masyarakat, dengan jumlah responden 10 orang, yaitu Bapak Rasman, Ambo Ompen, Amir, Samad, Kamaruddin, Sahrul, Juhardi, Sudirman, Diman, Hamka, dari responden diatas penghasilan utama mereka berasal dari hasil tangkapan ikan yang didapatkan di danau.

Danau tersebut menjadi sebuah yang sangat penting bagi masyarakat Desa Lagading yang ini memanfaatkan tanpa terkecuali. Untuk itu peran adat yang menjadi sangat penting dalam mengaturnya, para leluhur mengajarkan pentingnya danau bagi mereka. Danau adalah sumber mata pencaharian yang di ibaratka sebagai diri sendiri. Perumpamaan danau menjadi sumber anggota badan sendiri ditunjukkan agar masyarakat Desa Lagading, menggantungkan hidup mereka bagi secara langsung maupun terhadap danau dan biota yang ada didalamnya, berusaha merawat dan menjaga danau seperti mereka menjaga tubuh mereka sendiri. Bagaimanapun ketika danau mengalami kerusakan masyarakat sekitar danau adalah yang paling terkena imbasnya, mereka yang paling menderita kerugian atas banjir maupun kekeringan yang terjadi pada danau.

karakteristik umum nelayan Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang tahun sebelum adanya BUM Desa sebagian besar masih menggunakan cara tradisional yaitu perahu dayung/layar, teknologi sederhana, sangat mempengaruhi irama musiman dan hasil produksi terbatas untuk konsumsi lokal. Dimana Sumber pendapatan nelayan tradisional di daerah penelitian ini didapat dari tangkapan. Adapun rata-rata jenis tangkapan yang didapat oleh nelayan antara lain : ikan nila, ikan tawes, dan ikan Nilem. Dalam menjalankan kegiatan nelayan tergantung pada naik surutnya air Danau dan di tandai dengan musim penghujan berarti air danau naik berarti nelayan bisa melakukan aktifitas nelayannya, tetapi ketika musim kemarau mereka tidak melakukan aktifitas nelayan.

Menurut bapak Abdullah selaku kepala desa Lagading wisata desa ini merupakan salah satu unit BUM Desa Harapan Tani yang ada di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana dalam pembangunan wisata desa ini mencapai anggaran sebesar Rp. 333.749.300, yang diambil dari dana desa tahun 2019, pembangunan ini sepanjang (\pm) 214 meter (387.66 m^3), pekerjaan penimbunan 2155.98 m^3 Rp. 182.003.300, penerima manfaat sampai saat ini (\pm) 150 nelayan dan (\pm) 20 orang pelaku usaha mikro yang dimana wisata desa ini akan dikelola oleh BUM Desa. Dengan adanya BUM Desa wisata desa ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat seperti para nelayan

Dengan adanya program pemerintah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), masyarakat dengan pemerintah desa melakukan kerjasama untuk membangun agrowisata desa yang menjadi tujuan wisatawan yaitu jembatan pelangi yang menjadi sebuah potensi untuk menarik wisatawan dimana dikelola oleh masyarakat Desa Lagading dan tetap melakukan kegiatan nelayan dibawah agrowisata tersebut. Keberadaan BUM Desa bagi masyarakat desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Lagading

Keberadaannya BUM Desa dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat, maka BUM Desa ini mempunyai kontribusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya dalam kebutuhan pokok desa dan memberikan akses-akses untuk dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui penyediaan fasilitas publik serta akses permodalan untuk pengembangan usaha masyarakat desa. Dengan demikian adanya BUM Desa, dapat berdampak pada seluruh aspek yang terlibat didalamnya, sumber daya manusia yang ada akan mendapatkan manfaat dan berdampak pada kemunculan dan kemandirian para pengusaha mikro yang ada di desa ini menjadi lebih mudah dalam melakukan pinjaman karena sistem pinjaman di BUM Desa lebih singkat dan fleksibel pada akhirnya akan menjadi perkembangan usaha dan perkembangan perekonomian serta menyerap tenaga kerja yang lebih besar dari masyarakat sekitar yang nantinya ikut meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dari 1.291 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 404 KK yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya 10 orang, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yaitu pada saat melakukan penelitian ini masyarakat desa lagading banyak melakukan kesibukan masing-masing, kedua dari 1.291 jiwa dari 10 responden di atas hampir semua kegiatan yang dilakukan sama, ketiga ada beberapa masyarakat yang tidak bisa di wawancara karna alasannya tidak sempat ada kepentingan yang mendadak atau kepentingan lainnya.

Salah satu unit usaha BUM Desa yang ada di Desa Lagading yaitu wisata desa, dimana wisata desa ini merupakan unit usaha ketiga dari BUM Desa Harapan Tani yakni unit pertama yaitu Perdagangan saprodi/pupuk, Tabung Gas Elpiji dan unit usaha Pamsimas.

Menurut bapak Abdullah selaku kepala desa Lagading wisata desa ini merupakan salah satu unit BUM Desa Harapan Tani yang ada di Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang, dimana dalam pembangunan wisata desa ini mencapai anggaran sebesar Rp. 333.749.300, yang diambil dari dana desa tahun 2019, pembangunan ini sepanjang (\pm) 214 meter (387.66 m^3), pekerjaan penimbunan 2155.98 m^3 Rp. 182.003.300, penerima manfaat sampai saat ini (\pm) 150 nelayan dan (\pm) 20 orang pelaku usaha mikro yang dimana wisata desa ini akan dikelola oleh BUM Desa. Dengan adanya BUM Desa wisata desa ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat seperti para nelayan.

Dalam wisata desa ini yang menjadi objek utama bagi para wisatawan yang berkunjung yaitu dengan adanya jembatan pelangi, dimana jembatan pelangi ini mempunyai nama yang unik dan memiliki ciri khas yaitu tiang dan pegangan berwarna-warni sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Adapun yang disediakan oleh wisata desa ini yaitu seperti gazebo, sound system, spot foto, tersedianya warung makan dan tempat untuk membakar ikan bagi para pengunjung yang datang, bagi wisatawan yang mau bakar-bakar ikan bisa

memesan langsung ikan ke nelayan sesuai seberapa yang diminati, nantinya para nelayan akan mengambil ikan didanau sesuai yang diminta pelanggan. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rasman dari gambar di atas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp.500.000 dan naik sampai Rp.700.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan14%.

Kemudian wawancara dengan Bapak Ambo Ompen dari gambar di atas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 400.000 dan naik sampai Rp. 550.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 27%.

Wawancara dengan Bapak Kamaruddin dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 1.500.000 naik sampai Rp. 2.300.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 33%.

Wawancara dengan Bapak Sahrul dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 naik sampai Rp. 700.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 14%.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Juhardi dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 naik sampai Rp. 600.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 12%.

Wawancara dengan Bapak Sudirman dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 300.000 dan naik sampai Rp. 500.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 16%

Wawancara dengan Bapak Diman dari gambar diatas dilihat dari persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 400.000 naik sampai Rp. 600.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 15%

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Hamka dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 naik sampai Rp. 650.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 13%.

Wawancara dengan Bapak Samad dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 dan naik sampai Rp. 700.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 14%. Wawancara dengan Bapak Kamaruddin dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 1.500.000 naik sampai Rp. 2.300.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 33%. Wawancara dengan Bapak Sahrul dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 naik sampai Rp. 700.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 14%. Hasil wawancara selanjutnya dengan Bapak Juhardi dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 500.000 naik sampai Rp. 600.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 12%. Wawancara dengan Bapak Sudirman dari gambar diatas dilihat bahwa persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 300.000 dan naik sampai Rp. 500.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 16% Wawancara dengan Bapak Diman dari gambar diatas dilihat dari persentase sebelum dan sesudah adanya BUM Desa mengalami kenaikan dari Rp. 400.000 naik sampai Rp. 600.000 per bulannya dalam persentase ini mengalami peningkatan 15%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan adanya BUM Desa mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimiliki BUM Desa. Beberapa unit usaha yang didirikan BUM Desa memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Dengan adanya BUM Desa memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mencari penghasilan guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Pengelolaan BUM Desa HARAPAN TANI dilakukan secara baik, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan untuk desa, yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik. Adanya berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa HARAPAN TANI memberi lapangan kerja bagi masyarakat, guna menambah penghasilan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat desa Lagading. Para pemuda desa juga mendapat kesempatan untuk dibina dalam program BUM Desa HARAPAN TANI sehingga sebelum mereka mendapatkan pekerjaan diluar pemuda desa Lagading sudah diberdayakan diprogram BUM Desa. Dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa merupakan indikator keberhasilan suatu program baik yang dirancang oleh desa ataupun pusat. Masyarakat adalah subjek dan objek dari kegiatan, karena itu upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa sangat dibutuhkan program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sebenarnya masyarakat itu sendiri. Kemudian untuk upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa dalam pengelolaan pengembangan usaha yang dilakukan oleh BUM Desa HARAPAN TANI sudah cukup baik secara perencanaan, pelaksanaan sampai pada monitoring dan evaluasi. Hal demikian cukup baik dalam komunikasi perencanaan dan pelaksanaan antara Pemerintah Desa dengan masyarakat. Upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui BUM Desa sudah berjalan dengan baik dan berdampak baik juga untuk masyarakat. Dari pekerjaan mereka hanya sebagai buruh tani kini masyarakat di berdayakan dalam pengelolaan BUM Desa dan mendapatkan hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta meningkatkan ekonomi masyarakat.

Referensi :

- Abdur Rochim, Irkham. 2019. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.
- Baswir, 1993. Ekonomi Kerakyatan.
- Berlian Ramadana, Coristya. 2016. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang).
- Dewi Kusuma, Amelia Sri. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa.
- Eko, Sutoro. 2015. Modul Pelatihan Praturug Pendampingan Desa.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020. Panduan Penulisan Skripsi : Parepare : Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Fkun, Egidius. 2019. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Subun Bestobe Kecamatan Insana Barat.
- Gusni. 2020. Efektivitas Dan Kinerja Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Hayyuna, Rizka. 2016. Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa. (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik).

- Ibrahim. Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu desa untuk menghasilkan suatu produksi yang dapat meningkatkan keuangan desa.
- Kementrian. Negara: Perubahan Paradigma Pembangunan Daerah Tertinggal. Artikel diakses tanggal 12 Juni 2018, dari <http://www.kemenegpdt.go.id/>
- Nofiratullah. 2018. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 11 Tahun 2021. Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Rahman, Arrafiqur. 2015. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu).
- Rizki, Ramanda, Dimas. 2019. Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Saparin. 2009. Tata Pemerintahan dan Administrasi Desa.
- Seyadi. Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat.
- Seyadi. 2003. Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa
- Soedrajat. 1997. Karakteristik Kegiatan Perekonomian